

FENOMENA CYBERBULLYING PADA PESERTA DIDIK

Nopia Elpemi¹, Nurul Faqih Isro'i¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syakih Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 17 Januari, 2020

Direvisi 18 Februari, 2020

Dipublikasikan 1 April, 2020

ABSTRACT

The development of technology and information goes so fast. There are many types of media used to communicate. But not infrequently the use of these media has a negative impact. One negative effect is cyberbullying behavior. Cyberbullying behavior is very vulnerable experienced by adolescents in this case students. Students who are still in development, puberty, is a transition from childhood to adolescence. At this time adolescents have a high desire in trying new things to find their true identity. By communicating adolescents One way is to formalize with many people both directly and indirectly by using the help of information and communication media technology. In this stage, students need understanding and assistance to prevent cyberbullying.

Keywords :

*Cyberbullying
Students*

Kata Kunci:

*Cyberbullying
Peserta Didik*

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi berjalan begitu cepat. Banyak sekalai jenis media yang digunakan untuk berkomunikasi. Namun tidak jarang penggunaan media tersebut mempunyai dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah perilaku *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* sangat rentan dialami remaja dalam hal ini peserta didik. Peserta didik yang masih dalam masa perkembangan yakni masa pubertas, merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Di masa ini remaja mempunyai keinginan yang tinggi dalam mencoba hal-hal baru guna mencari jati dirinya. Dengan berkomunikasi remaja Salah satu caranya adalah bersosialisasi dengan orang banyak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bantuan media teknologi informasi dan komunikasi. Dalam tahap ini peserta didik perlu pemahaman dan pendampingan agar tidak terjadi *cyberbullying*.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nopia Elpemi,

Email: nopiaelpemi123@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membantu penggunaanya dalam mengakses informasi dan berkomunikasi (Fahyuni 2017). Salah satu contohnya adalah adanya berbagai macam media sosial yang digunakan oleh pengguna internet untuk berkomunikasi dari manapun dan kapanpun (Sumadi 2016). Tidak ada lagi batasan ruang dan waktu (Khairuni 2016). Hal tersebut termasuk dalam dampak positif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak negatif yang tidak kalah dahsyat dengan dampak positifnya (Cahyono 2016). Kemudahan dalam berkomunikasi menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan secara langsung maupun tidak langsung membuat masyarakat terbuai oleh media sosial yang merupakan dunia maya. (Marlina 2018)

Pengguna media sosial tidak jarang dalam berkomunikasi terdapat kalimat yang mengejek, menghina, mengancam, mengintimidasi, menyindir, dan sebagainya (Suciartini and Sumartini 2018). Kalimat-kalimat tersebut dilontarkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa tanpa memerhatikan tingkat pendidikan, status, dan jabatan (Utami 2018). Kalimat-kalimat tersebut termasuk dalam kekerasan verbal (verbal *bullying*) (Suciartini and Sumartini 2018). Kalimat yang tidak pantas tersebut dilontarkan dengan bantuan media sosial sehingga termasuk dalam *cyberbullying* (Anggraeni 2019). Hasil survey global yang diadakan oleh *Latitude News*, Indonesia merupakan negara dengan kasus *cyberbullying* tertinggi di dunia setelah Jepang. (Maisarah, Noviekayati, and Pratitis 2018)

Menurut laporan UNESCO dan *Science Daily*, bahwa pada tahun 2017 remaja usia 9-17 tahun rentan terhadap efek negatif internet, termasuk *cyberbullying*. (Harususilo 2018). Dampaknya, anak-anak yang pernah menjadi korban *cyberbullying* dua kali lebih rentan untuk menyakiti diri sendiri dan melakukan

tindakan bunuh diri (Rifauddin 2016). Sayangnya hanya satu penelitian tercatat mengenai jumlah *cyberbullying* di Indonesia, yaitu dari Triantoro Safar, dengan hasil penelitiannya dari 102 SMA yang ada di Yogyakarta, 89% siswanya sempat menjadi korban *cyberbullying* setidaknya sekali. (Harususilo 2018)

Salah satu contoh kasusnya yaitu menimpa anak Ussy Susilawati kalimat yang dilontarkan adalah penghinaan terhadap bagian tubuh (*body shaming*) yang menyebabkan anaknya sempat tidak mau makan untuk mendapatkan tubuh yang langsing (Justisia 2018). Selain itu, kasus yang sempat viral mengenai Prabowo Mondardo atau yang lebih dikenal dengan Bowo Alpenlibe yang terkenal di aplikasi Tik Tok yang mendapatkan banyak hujatan dari warganet setelah acara *meet and greet* dengan para penggemarnya (Fanani 2018). Bukan hanya mendapatkan hujatan di dunia maya, ia juga di-bully di sekolah yang membuat ibunya memutuskan bahwa Bowo harus keluar sementara dari sekolah demi menjaga keselamatannya (Fanani 2018).

Contoh kasus di atas mengindikasikan bahwa *cyberbullying* yang tidak memiliki batasan usia, tempat, status sosial, jenis kelamin, dan lainnya. Pelaku dan korban *cyberbullying* bisa menimpa siapapun, kapanpun dan dimanapun. (Sanda n.d.). *Cyberbullying* tidak bisa dianggap remeh karena dampak negatif dari *cyberbullying* tidak hanya berlaku bagi korban tetapi berdampak juga kepada pelaku (Setyawati 2016). Dampak *cyberbullying* akan berpengaruh juga terhadap kehidupan sehari-hari pelaku dan korban. (Suciartini and Sumartini 2018). Kasus *cyberbullying* di Indonesia bisa terus meningkat seiring dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia. (Rohman 2016). Hal ini seiring dengan pernyataan Komisioner Bidang Pendidikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia bahwa kasus *cyberbullying* di tahun 2018 jumlah kasus dan aduan mengenai *cyberbullying* meningkat terutama di kalangan peserta didik (Lazuardi 2018).

Pembahasan

1. Pengertian *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah tindakan *bully* yang melibatkan penggunaan alat bantu komunikasi elektronik untuk menjatuhkan orang lain, bermain curang, menyebar informasi pribadi korban kepada publik, menjadikan si korban dijauhi oleh teman-temannya, dan beragam serangan terbuka lainnya (Priyatna 2012). *Cyberbullying* mengacu pada *bullying* yang terjadi melalui *instant messaging*, email, twitter, facebook, path, instagram atau melalui gambar atau pesan yang dikirim melalui telepon selular (Kowalski, Limber, and Agatston 2009).

Cyberbullying adalah mengirim atau memposting pesan yang berbahaya atau kejam yang merupakan bentuk lain dari kekejaman sosial menggunakan internet atau teknologi komunikasi informasi lainnya (Willard 2005). Selain itu, Willard menjelaskan bahwa *cyberbullying* yaitu berbicara memfitnah, termasuk *bullying*, pelecehan atau diskriminasi, dan mengungkapkan informasi pribadi yang berisi komentar yang menyinggung, vulgar, dan menghina. (Willard 2005). *Cyberbullying* merupakan perilaku seseorang atau kelompok secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan yang menyakiti orang lain melalui komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya. (Fahmi Gunawan 2018)

Dari beberapa pengertian *cyberbullying* di atas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan maksud menyakiti, memalukan orang lain yang dilakukan dengan bantuan internet atau media sosial.

2. Bentuk-bentuk *Cyberbullying*

Menurut Willard, bentuk-bentuk *cyberbullying* terbagi menjadi beberapa aktivitas yaitu: (Willard 2005)

- a. *Flaming*
Mengirim pesan bernada kasar, marah, vulgar yang ditujukan pada seseorang atau orang secara pribadi atau ke grup online
- b. *Harassment*
Mengirimkan pesan berantai yang menyinggung orang lain.
- c. *Cyberstalking*
Penguntitan di dunia maya yang biasanya berujung dengan penguntitan di dunia nyata.
- d. *Denigration (put-down)*
Mengirim atau memposting pesan yang berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang ke orang lain.
- e. *Impersonation*

Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim atau memposting materi yang membuat orang itu terlihat buruk atau menempatkan orang itu dalam potensi bahaya.

f. *Outing and Trickery*

Mengirim atau memposting materi tentang seseorang itu mengandung informasi sensitif, pribadi, atau memalukan, termasuk penerusan pesan atau gambar pribadi. Terlibat dalam trik untuk meminta memalukan informasi yang kemudian dipublikasikan.

g. *Exclusion*

Tindakan yang secara khusus dan sengaja mengecualikan seseorang dari grup online.

Adapun Kowalski menambahkan satu lagi kategori *cyberbullying*, yaitu *happy slapping*. *Happy slapping* merupakan tindakan merekam orang lain yang mendapat kekerasan fisik kemudian dikirimkan melalui ponsel untuk dilihat orang lain. (Harasyimiw 2012)

3. Dampak Cyberbullying

Seperti halnya *bullying* di dunia nyata, *cyberbullying* juga akan memberi dampak negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan korban seperti depresi, kecemasan, ketidaknyamanan, prestasi di sekolah menurun, tidak mau bergaul dengan teman-teman sebaya, menghindari dari lingkungan sosial, dan adanya upaya bunuh diri. *Cyberbullying* yang dialami remaja secara berkepanjangan akan menimbulkan stres berat, melumpuhkan rasa percaya diri sehingga memicunya untuk melakukan tindakan-tindakan membolos, kabur dari rumah, bahkan sampai minum minuman keras atau menggunakan narkoba (Fahmi Gunawan 2018). Dampak perilaku *cyberbullying* tidak terjadi hanya kepada korban, namun bagi pelaku *cyberbullying* dalam sebuah penelitian yakni pelaku *cyberbullying* mempunyai rasa bersalah berkepanjangan sebanyak 41,57 % (Permatasari 2012).

4. Cyberbullying Pada Peserta didik

Cyberbullying merupakan bentuk lain dari *bullying* tradisional. Bedanya *cyberbullying* menggunakan perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet. Selain itu, antara pelaku dan korban tidak bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, pelaku *cyberbullying* secara terus menerus dapat melakukan tindakannya. *Cyberbullying* merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebar di segala sendi kehidupan penggunanya. Para penggunanya mulai dari anak-anak, orang tua, orang dewasa, remaja dalam hal ini peserta didik.

Peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan membutuhkan pemahaman dan pendampingan. Apalagi keinginan mencari jati diri dengan mencoba hal-hal baru. Bukan hanya keinginan untuk mencoba hal-hal baru, peserta didik juga akan banyak melakukan sosialisasi dengan orang baru dan lebih luas dari lingkungan tempat tinggalnya. Salah satunya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Akan tetapi, penggunaannya sering kali melanggar etika dalam berkomunikasi. Pelanggaran etika dalam berkomunikasi menggunakan media komunikasi dalam hal ini media sosial termasuk dalam kategori *cyberbullying*.

Kesimpulan

Cyberbullying sangat berkaitan dengan remaja dalam hal ini peserta didik. Tindakan *cyberbullying* tidaklah dibenarkan karena mempunyai dampak negatif yang akan sangat besar baik bagi pelaku maupun korban. *Cyberbullying* memiliki banyak bentuk seperti *flaming*, *harassment*, *cyberstalking*, *denigration*, *impersonation*, *outing* dan *trickey*, dan *happy slapping*. Selain itu, *cyberbullying* bisa dilakukan secara terus menerus karena tidak terbatas waktu dan tempat. *Cyberbullying* juga bisa menyebabkan tindakan kriminal di dunia nyata.

Referensi

- Anggraeni, Nevi. 2019. "Analisis Wacana Kritis Cyberbullying Pada Film "Hanum Dan Rangga" Di Media Sosial."
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9(1): 140–57.
- Fahmi Gunawan, dkk. 2018. *Religion Society Dan Social Media*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=QY2BDwAAQBAJ>.

- Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. "Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)."
- Fanani, Faizal. 2018. "Kerap Di-Bully, Ini Alasan Bowo Alpenliebe Berhenti Sekolah." <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3580671/kerap-di-bully-ini-alasan-bowo-alpenliebe-berhenti-sekolah> (October 12, 2019).
- Harasymiw, T. 2012. *Cyberbullying and the Law*. Rosen Publishing Group. https://books.google.co.id/books?id=H7Xhc_Pudp0C.
- Harususilo, Yohanes Enggar. 2018. "COMIC 2018 Melawan Perundungan Siber." *www.kompas.com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/08/10570981/comic-2018-melawan-perundungan-siber?page=all>. (September 20, 2019).
- Justisia, Alifa. 2018. "Kasus Bullying Anak Ussy Sulistiawati & Dampak Pada Kesehatan." <https://tirto.id/>. <https://tirto.id/kasus-bullying-anak-ussy-sulistiawati-dampak-pada-kesehatan-dbKU> (October 11, 2019).
- Khairuni, Nisa. 2016. "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Kelas Viii Banda Aceh)." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2(1): 91–106.
- Kowalski, R M, S P Limber, and P W Agatston. 2009. *Cyber Bullying: Bullying in the Digital Age*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=mAa5Z-HPWCcC>.
- Lazuardi, Glery. 2018. "KPAI: Sepanjang 2018 Cyberbully Meningkat." <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/12/27/kpai-sepanjang-2018-kasus-cyberbully-meningkat> (August 30, 2019).
- Maisarah, Dewi Atika, IGAA Noviekayati, and Nindia Pratitis. 2018. "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Kecenderungan Cyberbullying Pada Remaja Awal Pengguna Media Sosial Instagram." *Jurnal Psikologi Poseidon (Jurnal Ilmiah Psikologi dan Psikologi Kemaritiman)* 1(1): 16–24.
- Marlina, Marlina. 2018. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP INTENSITAS HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK USIA DINI." *KOMUNIKASIANA* 1(1).
- Permatasari, Dini Dwi. 2012. "Fenomena Cyberbullying Pada Siswa SMA: Lima SMA Di Kota Yogyakarta." *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Priyatna, A. 2012. *Parenting & Relationships Di Dunia Digital*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=vtlMDwAAQBAJ>.
- Rifauddin, Machsun. 2016. "Fenomena Cyberbullying Pada Remaja." *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4(1): 35–44.
- Rohman, Fathur. 2016. "Analisis Meningkatnya Kejahatan Cyberbullying Dan Hatespeech Menggunakan Berbagai Media Sosial Dan Metode Pencegahannya." In *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, , 383-INF.
- Sanda, Antonius. "TINJAUAN YURIDIS TERHADAP FENOMENA CYBER BULLYING SEBAGAI KEJAHATAN DI DUNIA CYBER DIKAITKAN DENGAN PUTUSAN MAHKAMA KONSTITUSI NOMOR 50/PUU-VI/2008."
- Setyawati, Indah. 2016. "Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Ask. Fm Terhadap Gangguan Emosi Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi Sman 10 Bandarlampung)."

- Suciartini, Ni Nyoman Ayu, and Ni Luh Unix Sumartini. 2018. "Verbal Bullying Dalam Media Sosial." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6(2): 152–71.
- Sumadi, Eko. 2016. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi." *Jurnal At-Tabsyir* 4(1): 173–90.
- Utami, Azni Chaerunisa. 2018. "Gambaran Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Akhir Korban Bullying."
- Willard, Nancy. 2005. "Cyberbullying and Cyberthreats." *Washington: US Departement of Education*.